

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia yaitu memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya karena itu pendidikan mestinya menyangkut pengembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sama halnya dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diharapkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa diharapkan mampu meningkatkan serta mengembangkan keempat keterampilan berbahasa. Menurut Wahyuni (Subriyanto, 2016: 1) menyatakan bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi, dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas. Menurut Jahja (Pebriana, 2017: 141) kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilang, dan mimik muka.

Menurut Tarigan (2013: 2) mengemukakan bahwa ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skiils*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut memiliki satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*. Menurut Subyantoro dan Hartono (Hijriyah, 2016: 17) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indra pendengar yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Pada dasarnya menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum

memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, tentunya ada proses yang biasanya kita lalui pada masa kecil yaitu menyimak bahasa kemudian setelah itu berbicara sesudah itu baru kita membaca dan menulis. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan manusia ke manusia yang lainnya. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan teknologi manusia dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbahasa yang baik.

Kesulitan menyimak adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. kesulitan menyimak berkaitan langsung dengan masalah pendengaran. Gangguan pendengaran merupakan salah satu penyebab terhambatnya aktivitas menyimak. Hal ini dikarenakan proses menyimak sangat erat kaitannya dengan indera pendengaran, yaitu telinga. Menyimak adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan dan diucapkan oleh orang lain atau pembicara. Terdapat ada beberapa dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak yaitu 1) mendengar, 2) memahami, 3) menginterpretasikan, 4) mengevaluasi dan 5) menanggapi. Proses tersebut harus dikuasai siswa dalam pembelajaran menyimak karena apabila ada tahapan yang tidak bisa dilewati dan dikuasai maka pembelajaran keterampilan menyimak akan mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan proses

penangkapan bunyi dan proses pemahaman merupakan dua proses yang berlangsung secara bersamaan.

Setiap anak memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda dalam belajar menyimak cerita dongeng. Orang tua lebih tahu dan memahami adanya dorongan motorik halus dalam diri seorang anak misalnya orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas serta melatih pendengarnya dengan membacakan cerita dongeng kepada anak sebelum tidur. Menurut Hermawan (Kurniawati, 2017: 49-54) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menyimak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari aspek fisiologis yaitu seperti kondisi kesehatan fisik yang lemah atau sakit juga mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak dengan baik. Pendengaran, ketika seseorang menderita masalah pendengaran atau kerusakan alat pendengar yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu, maka proses menyimak akan terganggu dan psikologi anak seperti rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial siswa khususnya lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian keluarga atau orang tua terhadap anak seperti bermain terlalu lama dengan teman diluar dan bermain handphone, menonton televisi dan lain-lannya. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menyimak cerita dongeng yaitu dengan cara memilih tema yang cocok sesuai dengan usia anak, menggunakan metode yang bervariasi, dan membuat media-media yang

menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar, selain itu kerjasama dengan orang tua di rumah untuk melatih siswa agar dapat menyimak dengan baik (Kartini, 2012: 4).

Berdasarkan hasil penelitian 2 Oktober 2020 yang dilakukan peneliti pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, bahwa dari beberapa siswa masih terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar menyimak cerita dongeng. Berdasarkan penelitian ternyata di kelas II masih ada siswa yang masih kesulitan ketika belajar menyimak cerita dongeng seperti siswa masih kesulitan menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng dengan tidak lengkap, kesulitan menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dongeng, dan kesulitan menceritakan kembali isi cerita dongeng dengan cara yang sederhana karena siswa tersebut kurang mendengarkan dengan baik guru saat menjelaskan materi di depan. Adapun faktor penyebab kurang mampunya siswa menyimak dengan baik yaitu : yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyimak, kurangnya minat belajar siswa, kondisi fisik yang lemah atau sakit yang mengakibatkan siswa kurangnya konsentrasi dalam belajar, siswa sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya, suara bising dari luar yang menimbulkan perhatian, dan masih ada siswa yang meminta izin ke belakang pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara jumat 9 Oktober 2020 peneliti dengan guru wali kelas II bahwa dari 9 jumlah siswa, ada 2 (22,22%) siswa

mengalami kesulitan menyimak cerita dongeng, ada siswa menyimak sudah baik dan ada siswa menyimak kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan di bawah KKM 60. Kesulitan belajar menyimak siswa ditandai dengan lambat dalam menyelesaikan tugas, tidak bisa menjawab ketika guru bertanya, sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan materi sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar menyimak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Kesulitan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 05 Gurung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada studi kasus kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu yang akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Studi Kasus Kesulitan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas II SDN 05 Gurung Kecamatan Seberuang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun pertanyaan-pertanyaan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

2. Apa faktor penyebab kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah Mengidentifikasi Kesulitan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan masalah kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Untuk mendiskripsikan faktor Kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Untuk mendiskripsikan upaya mengatasi Kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah berguna bagi siapa saja khususnya bagi pendidikan dan peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan masalah kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat dalam belajar khususnya belajar bahasa Indonesia untuk kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan bahwa dalam belajar menyimak, guru mampu mendorong motivasi belajar siswa semakin tinggi khususnya keterampilan menyimak cerita dongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat menerapkan pembelajaran yaitu penggunaan media sebagai penunjang keterampilan menyimak belajar siswa dan para guru agar siswa dapat lebih semangat saat belajar.

d. Bagi Peneliti

Merupakan bentuk suatu pengalaman dalam menyatakan kebenaran teori tentang Kesulitan menyimak cerita dongeng yang dikaitkan dengan kondisi lapangan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian dapat menambah kepustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sebagai almamater ilmu bahasa Indonesia khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi istilah dari beberapa hal yang terdapat pada judul, masalah penelitian sesuai dengan yang terdapat pada sub-sub variabel. Adapun yang akan dijelaskan adalah berkaitan dengan kesulitan menyimak cerita dongeng.

a. Pengertian Menyimak

Menurut Poerwadarminta (Hijriyah, 2016: 1) “Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal

dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu.

b. Menyimak cerita dongeng

Menyimak cerita dongeng adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Rukiyah (2018: 100) cerita dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan berfungsi untuk menghibur serta menganung pelajaran moral didalamnya. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa cerita dongeng adalah bentuk karya sastra yang ceritanya fiktif atau tidak benar-benar terjadi, berisi pertualang imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan tokoh-tokoh yang luar biasa dan bersifat menghibur serta mengandung nilai-nilai ajaran moral didalamnya.